

**PENGARUH METODE PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PENCAPAIAN
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ANDI HENRA KURNIAWAN

105 19 01235 10

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **PENGARUH METODE PEMBERIAN HUKUMAN
DALAM PENCAPAIAN KEBERHASILAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **Andi Henra Kurniawan**

Nim : 105 19 01235 10

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1435 H
Makassar, -----
15 Oktober 2014 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NBM: 623 184

Dra. Hj. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NBM: 638 478

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

19 Dzulhijjah 1435 H
Makassar, -----
15 Oktober 2014 M

Penulis,

ANDI HENRA KURNIAWAN

PRAKATA

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pemberian Hukuman Dalam Pencapaian Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar”** penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Jupri dan Ibunda Raja Alang yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senangtiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Unismuh Makassar.

5. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si, dan Ibu Dra. Hj. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Ibu St. Nur Maya, S. Pd sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jengjang pendidikan.
9. Dan yang terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

19 Dzulhijjah 1435 H
Makassar, -----
15 Oktober 2014 M

Penulis

ANDI HENRA KURNIAWAN

ABSTRAK

Andi Henra Kurniawan (105 19 01235 10). *“Pengaruh Metode Pemberian Hukuman Dalam Pencapaian Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar”* (dibimbing oleh Mustahidang Usman dan St. Rajiah Rusydi).

Penelitian ini bermaksud membahas tentang pengaruh metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dengan hukuman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif Dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket, untuk memperoleh sesuatu informasi yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pemberian hukuman oleh guru kurang berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan persentase 67%, yang memilih berpengaruh 14 orang dan 19% yang memilih sangat berpengaruh, bahkan metode ini tidak jarang membuat siswa melakukan perlawanan dengan caranya sendiri baik kepada guru atau orang lainnya di sekolah. Faktor pendukung keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, motivasi belajar yang tinggi, kepribadian guru yang baik, serta keteladanan guru dalam berdisiplin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat faktor penghambat keberhasilan peserta didik adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya komunikasi dengan pihak orangtua, kurangnya sarana buku-buku bacaan, serta kurangnya media pembelajaran.

Sementara itu upaya-upaya pencapaian keberhasilan peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu melengkapi sarana dan prasarana belajar, membangun komunikasi dengan orangtua siswa, memperbanyak buku-buku bacaan serta melengkapi media pembelajaran

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014	30
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014.....	31
Tabel 3:	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu.....	39
Tabel 4:	Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2013/2014.....	42
Tabel 5:	Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2013/2014	43
Tabel 6:	Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2013/2014	44
Tabel 7:	Pendapat responden tentang pengaruh pemberian hukuman terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	45
Tabel 8:	Pendapat responden tentang intensitas penggunaan metode hukuman oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar:	47
Tabel 9:	Pendapat responden tentang pemberian hukuman yang bersifat mendidik terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	48
Tabel 10:	Pendapat responden tentang nilai positif pemberian hukuman bagi keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	50
Tabel 11:	Pendapat responden tentang keberhasilan siswa yang menerima hukuman yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	51

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pemberian Hukuman	8
1. Definisi Hukuman.....	8
2. Macam-Macam Hukuman.....	10
3. Prinsip-Prinsip pemberian Hukuman	13
B. Prestasi Pembelajaran.....	15
1. Definisi Prestasi Belajar.....	15
2. Tipologi Prestasi Belajar	16
3. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran	19
C. Dasar dan Tujuan pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam.....	21
1. Dasar Pemberian Hukuman	21
2. Tujuan Pemberian Hukuman	24
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Defenisi Operasional variabel	28
E. Populasi dan Sampel	29
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	38

B. Pengaruh Metode Pemberian Hukuman Dalam Pencapaian Keberhasilan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	45
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	52
D. Upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	60
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukuman dalam pendidikan Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pendidik kepada seseorang yang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderita, atau perasaan tidak enak) terhadap anak didiknya berupa dendam atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar anak didik menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya agar tidak mengulanginya lagi dan menjadikan anak itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tindakan menghukum dalam pendidikan Islam dimaksudkan untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik agar dirinya tidak mengulangi kesalahan yang sama dan bertanggung jawab atas kesalahannya. Dalam Al quran Surat An-Nisaa' (4) ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang

lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Kemenag RI 2012 : 84)

Ayat Al quran di atas menunjukkan perlunya penerapan hukuman secara bertahap bagi perempuan-perempuan yang dikhawatirkan khususnya mulai dari nasehat, meninggalkan mereka dari tempat tidurnya sampai kepada tingkat pemukulan.

Namun hal ini (hukuman) tidaklah berlaku bagi orang-orang yang taat, serta tidak dibenarkan pula mencari-cari kesalahan hanya karena ingin menyusahkan orang lain.

Dalam konteks pembinaan, di sekolah hukuman diterapkan oleh guru dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang cukup hanya dengan nasehat singkat, jelas dan disertai dengan sikap lemah lembut dan tidak dilakukan di depan orang banyak. Apabila dengan cara ini belum berhasil maka biasanya langkah selanjutnya adalah dengan ancaman yang membuat jera peserta didik, misalnya dengan cara membuka rahasianya di depan orang banyak. Kemudian apabila belum berhasil juga maka yang terakhir ini adalah dengan hukuman fisik, tetapi tidak membahayakan dan tidak menyakitkan peserta didik.

Apapun jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik, yang jelas harus dihindari dari hukuman tersebut adalah dampak negatif yang ditimbulkannya, misalnya rasa dendam yang kemungkinan muncul dari diri peserta didik karena dirinya dihukum sebelum dia diberitahukan dan mengakui kesalahan yang dilakukannya. Jika ini yang terjadi maka dapat dipastikan bahwa hukuman ini tidak akan efektif dan tidak akan membuat efek jera bagi peserta didik dan yang lebih berbahaya lagi adalah dia akan mengulangi kesalahan yang sama atau membuat kesalahan-kesalahan baru yang lain. Dalam kaitan ini Nisa Islami (2010 : 1) mengemukakan sebagai berikut:

Masih banyak kasus pemberian hukuman yang berlebihan terhadap siswa, yang ironisnya dilakukan oleh guru mereka sendiri. Niat guru ingin memberikan hukuman agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan dapat memperbaiki kesalahannya. Namun cara yang digunakan sangat tidak sesuai dengan etika sebagai guru dan pastinya sangat bertentangan dengan nilai-nilai kependidikan, khususnya Al Quran sebagai petunjuk hidup manusia.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kesalahan metode memberikan hukuman kepada peserta didik oleh guru di sekolah, telah menjadikan hukuman itu tidak memiliki efek jera bagi peserta didik. Oleh karena itu hendaknya hukuman kepada peserta didik tidak boleh berlebihan dan harus sesuai dengan etika dan nilai-nilai kependidikan khususnya Al Quran dan Sunnah Rasulullah Saw sebagai pedoman hidup manusia. Dalam Al Quran Surat Al Imran (3) ayat 134 dijelaskan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ

تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Kemenag RI 2012 : 67)

Uraian di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang dicintai Allah adalah orang-orang yang senantiasa berbuat kebajikan yakni mereka orang-orang yang berinfaq dalam keadaan lapang dan sempit, menahan amarah dan menahan kesalahan orang lain.

Dalam pendidikan Islam hukuman bagi peserta didik yang berbuat kesalahan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru dalam konteks pendidikan atau pembinaan dengan tujuan-tujuan yang positif agar peserta didik memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun hukuman tersebut tidak untuk menyakiti peserta didik apalagi balas dendam, tetapi guna membuat efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama atau justru membuat kesalahan baru yang lain.

Oleh karena itu pencapaian suatu keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik boleh jadi tercapai, bilamana hukuman yang diberikan oleh guru senantiasa di dasarkan pada nilai-nilai etika yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.

Untuk itulah peneliti akan mencoba mengkaji tentang pengaruh metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan metode pemberian hukuman dalam mencapai keberhasilan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan metode pemberian hukuman dalam mencapai keberhasilan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan Islam pada tahun ajaran yang akan datang.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan Islam, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberian Hukuman

1. Definisi Hukuman

Hukum merupakan masalah yang etis, menyangkut soal baik dan buruk. Dalam dunia Pendidikan, pemberian hukuman bukanlah kata yang tabu, sebab dari dahulu hingga sekarang, pemberian hukuman masih digunakan. Akan tetapi, pemberian hukuman bukanlah sesuatu yang mutlak diperlukan dalam mendidik, sebab tidak semua peserta didik itu sama karakter dan kepatuhannya dalam menerima sesuatu pesan dari seorang pendidik. Ada yang hanya dengan nasehat dan teguran saja sudah cukup dan ada juga peserta didik yang memang perlu untuk diberi sanksi atau hukuman, karena dengan sanksi atau hukuman itu, peserta didik tersebut akan mengalami perubahan.

Dalam mendidik, metode pemberian hukuman bukanlah tindakan pertama kali yang harus dibayangkan oleh pendidik dan tidak pula merupakan cara yang harus didahulukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2009 : 331) hukuman diartikan sebagai sanksi yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, atau keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, atau hasil akibat menghukum.

Dalam teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para *behaviorist*, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam

hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Dalam Bahasa Arab, hukuman diistilahkan dengan kata *tarhib* yang berarti ancaman bila seorang peserta didik melakukan hal yang menyalahi aturan. Kemudian istilah lain adalah *'iqab* yang berarti balasan. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, kata *'iqab* dipahami sebagai salah satu metode atau alat pendidikan yang bersifat *preventif* dan *progresif* yang tidak menyenangkan, serta merupakan akibat dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Muhammad Quthb (2010) bila teladan tidak mampu, begitu juga dengan nasehat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan pada tempat yang benar. Tindakan itu adalah hukuman.

Sedangkan M. Arifin (1994 : 175-176) telah memberi pengertian hukuman adalah “pemberi rasa nestapa pada diri anak akibat dari kelasahan perbuatan atau tingkah laku anak menjadi sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungannya”.

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan, adakalanya dalam suatu waktu dan keadaan tertentu, teladan dan nasehat tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Pada kondisi yang dimaksud, pemberian hukuman dapat diberlakukan. Kaitannya dengan proses

pengajaran, pemberian hukuman sebagai salah satu metode merupakan cara yang lazim ditempuh oleh seorang pendidik, dengan jalan memberi siksa yang bernilai edukatif bagi peserta didik, dengan harapan sanksi atau hukuman tersebut merupakan usaha terakhir oleh si pendidik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pendidik kepada seseorang yang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderitaan atau perasaan tidak enak) terhadap anak didiknya berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar anak didik menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya agar tidak mengulangnya lagi dan menjadikan anak itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Macam-Macam Hukuman

Ada beberapa pendapat dalam mengklasifikasikan hukuman, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yaitu:

- a. Hukuman Preventiv, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b. Hukuman Represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.

Ada pula yang membagi hukuman menjadi dua, yaitu

- a. Hukuman Alam, yang dikemukakan oleh JJ. Rousseau dari aliran Naturalisme berpendapat kalau ada anak yang melakukan kesalahan jangan dihukum, biarlah alam yang menghukumnya. Dengan kata lain, biarlah anak kapok atau jera dengan sendirinya.
- b. Hukuman Yang Disengaja, hukuman ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan.

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi hukuman menjadi dua, yaitu:

- a. Hukuman yang Dilarang, seperti: memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.
- b. Hukuman yang Mendidik dan Bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengarahan, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan, teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan.

Dari beberapa macam hukuman di atas, ada beberapa hal yang perlu dicermati. Di antaranya hukuman preventif dan represif, karena sebenarnya dalam ilmu pendidikan, kedua istilah itu tidak tepat kalau hanya dihubungkan dengan hukuman. Lebih sesuai kiranya jika kedua istilah itu dipergunakan untuk menyifatkan alat-alat pendidikan pada umumnya.

Hukuman Alam juga kurang tepat karena ditinjau secara pedagogik, hukuman alam itu tidak mendidik. Walau dalam beberapa hal yang kecil atau

ringan, kadang-kadang teori Rousseau itu ada benarnya juga. Tapi, dengan hukuman alam saja anak tidak dapat mengetahui norma-norma etika, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan yang tidak. Hal ini berbahaya karena berarti alamlah yang akan merubahnya. Kalau alam atau lingkungannya jelek, tentu akan lebih buruk lagi akibatnya. Karena di sini tidak ada yang mengarahkan anak secara khusus kepada hal yang lebih baik. Karena ketika anak didik melakukan pelanggaran justru pendidik membiarkan dengan harapan bisa berubah dengan sendirinya.

Pemberian hukuman terdapat pula dalam Hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

Artinya:

Tidak ada suatu dosa yang lebih layak dipercepat hukumannya didunia oleh Allah kepada pelakunya di samping (adzab) yang disimpan baginya di akhirat daripada zina dan memutus silaturahmi. (HR Tirmidzi ; 2435)

3. Prinsip-Prinsip pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman

Hukuman walaupun merupakan alat yang bersifat negatif, namun bisa juga sebagai alat atau cara untuk mengefektifkan belajar, karena suatu

pelajaran di sekolah akan sulit dikuasai oleh sebagian besar para siswa dan perhatian serta konsentrasi mereka akan terganggu (melemah) di dalam proses belajar mengajar, dalam hal mana guru yang mengajarnya bersifat lunak, membiarkan anak, tidak memberikan teguran atau cara yang lain sebagai terhadap anak yang melanggar ketertiban kelas, terutama pelanggaran pelanggaran itu dapat mengganggu kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga proses itu tidak memberi rasa tenang terhadap para siswa dalam belajar, tidak memberi kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan perhatiannya dan mengganggu konsentrasi terhadap mereka dalam pelajaran. Dengan demikian proses itu tidak akan dapat memberi hasil yang baik bagi pelajar maupun pengajar sehingga dapat pula menghambat mereka untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik di sekolah.

Hukuman guru disamping kasih sayang dan ganjarannya, merupakan salah satu cara untuk menimbulkan ketenangan kelas. Akan tetapi bila hukuman itu dilaksanakan dengan kekerasan dapat dikatakan hukuman yang bersifat negatif, karena siswa akan benci kepada guru dan bahkan kepada materi pelajaran yang diberikan. Masalah kekerasan ini memang berakibat jelek, sebagaimana penjelasan Ahmad Salabi bahwa “kekerasan sangat berbahaya bagi murid-murid. Ditekankannya bahwa memaksa tubuh dalam belajar adalah berbahaya terhadap sipelajar. Lebih-lebih bagi anak yang masih kecil, sebab pelajar yang didik secara kasar dan paksa akan melenyapkan kegiatan dan kerajinan mereka akan menyebabkannya menjadi malas.”

Maka hukuman yang diterangkan di atas tidak layak dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar bagi peserta didik, karena hukuman semacam itu akan berpengaruh negatif terhadap usaha belajar dan keberhasilannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk, cara dan sifat hukuman yang edukatif (mendidik) yang dapat dijadikan sebagai usaha oleh guru dalam meningkatkan keberhasilan siswa adalah:

- a. Teguran
- b. Peringatan
- c. Ancaman dengan hukuman simbolis, seperti nilai angka jelek
- d. Pemberian tugas tambahan
- e. Hukuman fisik, seperti berdiri di depan kelas, pukulan ringan dan sebagainya

Dampak dari penggunaan hukuman adalah perasaan tidak nyaman pada anak karena harus menanggung hukuman yang diberikan orang tuanya jika ia melanggar batasan yang ditetapkan. Tidak mengherankan jika banyak anak memiliki persepsi bahwa disiplin itu adalah identik dengan penderitaan. Persepsi tersebut bukan hanya terjadi pada anak-anak tetapi juga seringkali dialami oleh orang tua mereka. Akibatnya tidak sedikit orang tua membiarkan anak-anak “bahagia” tanpa disiplin. Tentu saja hal ini merupakan suatu kekeliruan besar, karena di masa-masa perkembangan berikutnya maka individu tersebut akan mengalami berbagai masalah dan kebingungan karena tidak mengenal aturan bagi dirinya sendiri.

B. Prestasi Pembelajaran

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar Merupakan Suatu pencapaian yang menjadi dambaan setiap individu siswa, dalam proses belajar mengajar. Nana Sudjana dalam Tohirin (2005 : 140) menyebutnya dengan hasil belajar. Atas dasar pemahaman ini maka prestasi belajar tidak lain adalah hasil belajar itu sendiri.

Dalam Kamus Ilmiah Populer. Tim Prima Pena (2006 : 386) mendefinisikan prestasi sebagai hasil yang telah dicapai. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 666) disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan. Adapun belajar menurut Yatim Riyanto (2010 : 6) adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan reformasi. Definisi berbeda di kemukakan oleh Muhibbin Syah (2009 : 68), menurutnya belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa di dalam belajar terdapat aktivitas yang sangat kompleks yang tidak hanya melibatkan proses tetapi melibatkan semuanya yang berada dalam lingkungannya seperti keterampilan, *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, untuk kemudian menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang tampak dalam performansi kesehariannya.

Perubahan tersebut bersifat menetap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan yang sudah pasti melibatkan proses kognitif atau intelektual.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar berupa adanya perubahan reformasi atau tingkah laku individu yang bersifat menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Tipologi Prestasi Belajar

Sebelumnya telah disebutkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan banyak instrumen fisik maupun non fisik untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Bahkan untuk meraih sebuah prestasi itu, seseorang terkadang harus berkorban secara materi maupun non materi. Tanpa sebuah pengorbanan prestasi adalah sesuatu yang mustahil untuk dicapai.

Muhibbin Syah (2009 : 224) mengemukakan bahwa prestasi belajar paling tidak mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, selanjutnya secara lebih terperinci dikemukakan oleh Tohirin (2005 : 140) sebagai berikut:

Tipe-tipe prestasi belajar Bidang kognitif mencakup:

- a. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)
- b. Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)
- c. Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- d. Tipe prestasi belajar analisis
- e. Tipe prestasi belajar sintesiss dan
- f. Tipe prestasi belajar evaluasi

Kemudian tipe-tipe prestasi belajar bidang afektif mencakup

- a. *Receiving* atau *attending* yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar
- c. *Vainting* (penilaian) yakni yang berkenan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus
- d. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai nilai dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimiliki.
- e. Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni ketetapan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

Sementara itu, tipe prestasi belajar bidang psikomotorik meliputi:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, audit motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks

f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar mempunyai tipe-tipe tertentu (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan masing-masing tipe tersebut mempunyai spesifikasi atau karakteristik tersendiri yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Prestasi atau keberhasilan belajar seorang siswa hendaknya dilihat dari tiga aspek di atas, sehingga kepribadian siswa yang berprestasi atau berhasil adalah kepribadian yang utuh secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Prestasi dan keberhasilan yang hanya dilihat dari satu aspek adalah prestasi yang parsial dan utuh.

3. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Pembelajaran dianggap telah berhasil apabila telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan, baik ditinjau dari segi prosesnya maupun dari segi hasil yang dicapai.

Ahmad Sabri (2010 : 39) mengemukakan bahwa paling tidak ada dua kriteria yang bersifat umum untuk menilai keberhasilan pembelajaran yakni:

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*)
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*)

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dinilai berhasil apabila dua kriteria ini dijadikan sebagai standar penilaian. Penilaian ditinjau pembelajaran ditinjau dari sudut prosesnya misalnya memegang peranan yang

begitu sangat penting, sebab tanpa proses tidak akan ada hasil, bahkan proses sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran.

Masnur Muslich (2011 : 51) dalam hubungan ini mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan obyek penialai. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Setidak-tidaknya, apa yang dicapai peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Disisi lain, penilaian yang hanya berfokus pada hasil belajar saja dan mengabaikan penilaian proses pembelajarannya cenderung melihat faktor peserta didik sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan peserta didik itu bisa jadi disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan kata lain, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan peserta didik.
- b. Tumbuh keyakinan atas kemampuan diri peserta didik
- c. Hasil belajar yang bermakna
- d. Hasil belajar yang menyeluruh atau komprehensif
- e. Kemampuan kontrol hasil

Tohirim (2005 : 147) dalam kaitannya dengan ukuran prestasi belajar siswa mengatakan bahwa ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi

belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka 0-100
- c. Norma angka skala 0,0-4,0
- d. Norma skala huruf dari A sampai E

Uraian di atas menunjukkan bahwa tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma-norma ukuran mana pun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa, sepanjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.

C. Dasar dan Tujuan pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam

1. Dasar Pemberian Hukuman

Pembentukan disiplin diri merupakan suatu proses yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu pendidikan disiplin pertama-tama sudah dimulai dari keluarga (orang tua). Dalam kehidupan masyarakat secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan warganya adalah dengan pemberian hukuman.

Hal yang sama dilakukan juga oleh sebagian besar orang tua ataupun guru dalam mendidik anak-anak atau muridnya. Kerugiannya adalah disiplin yang tercipta merupakan disiplin jangka pendek, artinya anak hanya menurutinya sebagai tuntutan sesaat, sehingga seringkali tidak tercipta disiplin diri pada mereka. Hal tersebut disebabkan karena dengan hukuman anak lebih

banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, daripada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan.

Bagi seorang pendidik harus mendasarkan hukuman yang diberikannya kepada peserta didik sesuai ajaran Islam, sebagaimana dengan firman Allah dan sunah Rasul-Nya. Ayat al-Qur'an yang menunjukkan perintah menghukum, terdapat pada surat *An-Nisa* (4) ayat 34, yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Kemenag RI 2012 : 84)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang suami diperkenankan memperbaiki pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh istrinya yang selingkuh dengan laki-laki lain (*nusyus*). Tahapan paling awal, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat. Merujuk

kembali kepada ayat di atas, beberapa istri sudah cukup merasa bersalah dengan cara teguran dan nasehat ini, tetapi ada juga yang tidak. Maka diberikan alternative hukuman berikutnya, yaitu dengan bentuk 'pengabaian'. Di mana Allah memerintahkan untuk memisahkan para isteri yang melanggar aturan tersebut, dengan tidak mempedulikan atau mengabaikannya. Suami hendaklah memisahkan diri dari isterinya, menghindarinya secara fisik dan membelakanginya ketika tidur di pembaringan. Itulah yang dimaksud hukuman pengabaian. Setelah tindakan pengabaian tak juga membawa hasil, barulah terakhir menginjak ke tahapan fisik. Hal ini pun Allah perbolehkan dijadikan sebagai tahapan akhir, dengan catatan bahwa pukulan yang diberikan tidaklah sampai membekas, yang berarti pukulan itu tidaklah terlalu keras dan tidak terlalu menyakitkan.

Demikian pula terhadap mendidik anak apabila melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak didik. Jika hukuman psikologis itu tidak belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan

Adapun perintah mendidik anak, telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عن عمر و بن سعيب عن ابيه عن جد ه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا لا
دكم بالصلاة و هم ابناء سبع سنين, و اضربوهم عليها و هم ابناء عشر, و فرقوا بينهم
في المضاجع

Artinya:

“Dari Amr bin Syu’aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw pernah berkata suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan Pukullah jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.” (HR. Dawud)

Dari Ayat dan Hadits tersebut di atas, kita dapat menjadikannya sebagai dasar pemberian hukuman dalam pendidikan Islam.

2. Tujuan Pemberian Hukuman

Memberi hukuman pada anak ataupun bukanlah persoalan yang ringan, karena masih banyak orang yang menghukum anak dengan tujuan yang salah. Bahkan ada yang menghukum anak hanya sebagai pelampiasan emosi sesaat saja. Dalam kondisi ini, Irawati Istadi (2005 : 81) mengatakan bahwa tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman adalah menginginkan adanya penyadaran agar anak tidak lagi melakukan kesalahan.

Sementara itu Ngalim Purwanto (1994 : 175-176) mengklasifikasikan tujuan hukuman berkaitan dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman, yaitu:

a. Teori Pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

b. Teori Perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan yaitu untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.

c. Teori Pelindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

d. Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan atau pelanggaran itu.

e. Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap teori itu masih belum lengkap karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Tiap-tiap teori tadi saling membutuhkan kelengkapan dari teori yang lain.

Sedangkan tujuan hukuman menurut M. Arifin (1994 : 175-176) ada dua, yaitu:

- 1) Membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Hukuman di sini merupakan ancaman terhadap rasa aman yang merupakan kebutuhan pokok anak didik dalam belajar.
- 2) Memperkuat atau memperlemah respon negatif. Namun penerapannya harus didasarkan atas kondisi yang tepat, tidak asal membrikan

hukuman terhadap perilaku yang kurang sebanding dengan tujuan pokoknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari hukuman dalam pendidikan Islam adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik untuk mendidik anak ke arah kebaikan sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dan bertanggungjawab atas kesalahannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu sumber dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dan obyek penelitiannya adalah para guru dan siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sutrisno Hadi (2003: 22) mendefinisikan variabel sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.

Sementara itu Agung (2010 : 46) mengemukakan bahwa:

Variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur

akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004 : 118) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.

Definisi lain dikemukakan oleh Setyosari (2010 : 109-110) yang menyebutkan macam-macam variabel ada delapan, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah hukuman sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dan keberhasilan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Hukuman adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulangnya lagi serta menjadikan anak itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Keberhasilan pembelajaran adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar berupa adanya perubahan tingkah laku individu yang bersifat menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah. mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan.

Sugiyono (2009 : 80) berpendapat bahwa:

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara itu Ronny Kountur (2004 : 137) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.

Definisi lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004: 102) bahwa:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau

hal-hal yang ada kaitannya dengan hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan populasi guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014

No	Guru dan siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	5	10	15
2	Kelas VII	18	13	31
3	Kelas VIII	23	15	38
4	Kelas IX	15	11	26
Jumlah		61	49	110

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 110 orang.

2. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti mengambil teknik sampel.

Menurut Dani. K (tth : 479) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang

cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya atau percontohan.

Pada teknik ini peneliti mengambil sampel sebanyak lebih kurang 50% dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006 : 134), yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, karena jumlah populasi guru dan siswa lebih dari 100 maka penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yakni $110 \times 20\%$ adalah 22 orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Guru dan siswa	Populasi	Sampel
1	Guru PAI	15	3
2	Siswa	95	19
Jumlah		110	22

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 22 orang. Dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 2 orang dan jumlah sampel siswa sebesar 19 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan

data. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Menurut Margono (2005 : 159):

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Sedangkan Ahmad (2003 : 33) mendefinisikan bahwa observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia. Definisi lain dikemukakan oleh Hadi dalam Sugiyono (2009 : 145) bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi objektif siswa sebagai obyek, guru sebagai pendidik, serta sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi. Teknik tersebut

dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terhadap obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Moh. Nasir (2006 : 159):

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan para guru mata pelajaran untuk mengetahui pengaruh hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Pedoman Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrument ini berguna untuk mengukur besar pengaruh antara penilaian kelas dan program tindak lanjut.

Menurut Natsir (2006 : 246):

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan

pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.

Adapun teknik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi dari pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dan menggunakan ikhtiar serta alasan sejauh tidak mengurangi maksud pendapat tersebut, tetapi hanya mengutip sebahagian garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik yang digunakan dalam *field research* ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Instrumen wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, khususnya pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam dengan responden yang dipilih yaitu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab tentang pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi mengenai pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuantitatif yakni, bentuk analisis dengan menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data-data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data-data tentang pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kualitatif yakni, bentuk analisis yang menginterpretasi data-data yang diperoleh. Dalam kaitan ini peneliti akan menganalisis tentang

pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik menurut pendidikan islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.
4. Metode komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Keadaan sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu adalah salah satu dari lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Agama Islam. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu berdiri sejak tahun 2007 yang beralamat di dusun lebo desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan dengan status dari sekolah satu atap menjadi sekolah Negeri. Sekolah ini memiliki luas tanah 100 m². Adapun yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini yaitu Desa Laiyolo dan Desa Binanga Sombaiya perlu ada sekolah Menengah Pertama (SMP satu Atap) dalam wilayah Desa tersebut, disamping itu juga dalam rangka mendukung program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) pada daerah dengan APK yang rendah. Selain itu juga sebagai upaya yang dilakukan untuk peningkatan APK tersebut salah satunya adalah dengan perluasan akses pendidikan melalui program pengembangan SD-SMP satu atap untuk daerah terpencil, terpencar dan terisolir. Serta mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP dengan mengembangkan pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu merupakan salah satu sekolah favorit dan tidak kalah bersaing. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang

bertambah setiap tahun ajaran baru dan prestasi-prestasi yang diraih setiap kejuaraan baik pada tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

Selama perkembangannya sekolah ini mengalami beberapa pergantian pimpinan yakni antara lain :

Tabel 3
Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu

No	Nama	Jabatan	Periode
1	A. Muhtar	Kepala Sekolah	2007 – 2008
2	Dg. Mambani, S.Pd	Kepala Sekolah	2008 – 2009
3	St. Nurmaya, S.Pd	Kepala Sekolah	2009 – sampai sekarang

Sumber Data : SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu

- a. Visi Sekolah : Berkualitas tinggi dan berwawasan lmtaq
- b. Misi Sekolah : 1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang beradaptasi bersaing dan berwawasan kedepan
2. Mewujudkan PBM yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang berprestasi, beriman dan bertaqwa
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan berbudi luhur
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang handal
7. Mewujudkan Penilaian hasil belajar yang efektif

- c. Tujuan Sekolah : 1. Terlaksananya pemetaan standar kompetensi dasar, indicator, pengembangan silabus dan RPP untuk kelas 7 sampai 9 semua mata pelajaran
2. Terlaksananya model pembelajaran dengan metode PAKEM
3. Terlaksananya peningkatan baca tulis al Quran (BTQ)
4. Terlaksananya siswa yang punya prestasi di bidang olahraga dan seni pada tingkat kabupaten
5. Terlaksananya 60 % sarana dan prasarana yang relevan sesuai dengan SNP
6. Terlaksananya manajemen sekolah yang handal
7. Terlaksananya implementasi berbagai model evaluasi (sumber data : Profil SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar)

3. Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana

a. Keadaan guru

Semua lembaga Pendidikan tentu inginkan kemajuan dan peningkatan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih lagi dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk dapat mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah, mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah. karena sikap mental guru, terpantau dan tercermin dalam **caranya** memperlakukan dan menghadapi siswa siswinya. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai

kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani siswa siswinya. Baik secara sengaja maupun tidak disengaja

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 4 Bontosikuyu
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	St. Nur Maya, S.Pd	Kepala sekolah	IPS
2	Sitti Rugayya, S.Pd	GT	PKN
3	Rahmaniar, S.Pd	GT	Matematika
4	Hartina, S.Pd.	GT	PKN
5.	Nur Jannah, S. E	GT	IPS Terpadu
6	Musdiring, S. Ag	GT	Pendidikan Agama Islam
7	Zaenuddin, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
8	Jarrasiang, SE	GTT	Seni Budaya
9	Ika Annisa, S.Pd	GTT	Tinkom
10	Andi Rahma, S.Pd	GTT	BP/BK
11	Bakhnur Arfandi, S.Pd	GTT	Penjaskes
12	Muh. Yusri, S.Pd	GTT	Penjaskes
13	Nur Hayati, S.Pd	GTT	IPA, Kelautan
14	Maraintang, S. Pd	GTT	PAI
15	Amrullah, S. Pd	GTT	PPKN, Tinkom

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu

b. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2013/2014

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	Kelas VII	18	13	31
2	Kelas VIII	23	15	38
3	Kelas IX	15	11	26
Jumlah		56	39	95

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun 2013/2014

Tabel diatas, Menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 95 orang.

c. Keadaan sarana pendidikan dan Fasilitas belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat - alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian.

Keadaan sarana dan fasilitas belajar SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2013/2014

No	Sarana/Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Kelas Belajar	3 Buah	Baik
4	Perpustakaan	1 Buah-	Berfungsi
5	U K S	-	-
6	Komputer	4 Buah	Baik
7	Printer	4 Buah	Baik
8	Kursi Guru	6 Buah	Baik
9	Meja Guru	6 Buah	Baik
10	Kursi Siswa	95 Buah	Baik
11	Meja Siswa	95 Buah	Baik
12	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
13	Rak buku	2 buah	baik

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Pengaruh Metode Pemberian Hukuman Dalam Pencapaian Keberhasilan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Banyak hal yang menyebabkan peserta didik berhasil dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah metode pemberian hukum kepada peserta didik. Tetapi tidak jarang pula hukuman itu justru membuat peserta didik gagal meraih keberhasilan. Berhasil atau gagalnya pesera didik dengan metode pemberian hukuman menurut Pendidikan Agama Islam tergantung kepada jenis hukuman tersebut, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Pendapat responden tentang pengaruh pemberian hukuman terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat berpengaruh	4 orang	19%
B. Berpengaruh	3 orang	14%
c. Kurang berpengaruh	14 orang	67%
d. Tidak berpengaruh	-	0%
Jumlah	19 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 1

Dari hasil olah memperlihatkan angka 3 responden atau 14% yang memilih berpengaruh, 4 responden atau 19% yang memilih sangat berpengaruh, 14 responden atau 67% memilih kurang berpengaruh dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak berpengaruh.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pemberian hukuman kurang berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengaruh metode pemberian hukuman yang kurang terhadap pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar juga dikuatkan oleh Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Metode hukuman kurang begitu berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa, bahkan cenderung membuat siswa melawan atau dendam kepada orang yang memberinya hukuman. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pemberian hukuman oleh guru kurang berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar bahkan metode ini tidak jarang membuat siswa melakukan perlawanan atau melampiaskan perlawanannya dengan caranya sendiri baik kepada guru atau orang lainnya di sekolah.

Itulah sebabnya dalam konteks ini guru dalam berbagai hal terkait dengan perkembangan sikap dan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar jarang menggunakan metode hukuman dalam mendidik siswa, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Pendapat responden tentang intensitas penggunaan metode hukuman oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	-	0%

B. Sering	6 orang	29%
c. Jarang	15 orang	71%
d. Tidak pernah	-	0%
Jumlah	19 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 2

Hasil olah angket di atas memperlihatkan angka 6 responden atau 29% memilih sering, 15 responden atau 71% memilih jarang dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih sangat sering dan tidak pernah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar menurut Pendidikan Agama Islam guru jarang menggunakan metode hukuman, karena metode hukuman tidak banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. hal ini dikuatkan pula oleh andi Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Penggunaan metode hukuman di sekolah ini jarang dilakukan oleh guru mengingat pengaruhnya yang kurang terhadap keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa menurut Pendidikan Agama Islam penggunaan metode hukuman dalam upaya mencapai keberhasilan siswa kurang berpengaruh. Oleh karena itu maka metode ini jarang digunakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kalaupun guru terpaksa menggunakan metode hukuman dalam pencapaian keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4

Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sifanya untuk mendidik siswa dan bukan untuk menyulitkan agar tidak menimbulkan dendam dan perlawanan dari siswa yang dihukum. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Pendapat responden tentang pemberian hukuman yang bersifat mendidik terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. sangat mendidik	7 orang	33%
B. Mendidik	14 orang	67%
c. kurang mendidik	-	0%
d. tidak mendidik	-	0%
Jumlah	19 orang	100%

Sumber data : Hasil olah angket item 3

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 14 responden atau 67% memilih mendidik, 7 responden atau 33% memilih sangat mendidik dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih kurang mendidik dan tidak mendidik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode hukuman dalam pencapaian keberhasilan siswa hanya bisa dilakukan bilamana bersifat mendidik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan tujuan agar siswa dapat merubah sikap dan prilakunya menuju keberhasilan yang dicita-citakannya. Hal ini dikuatkan oleh Maraintang,S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Guru disini menerapkan metode hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik bilamana bersifat mendidik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

(wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode pemberian hukuman oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan apabila mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Dengan demikian diharapkan sikap dan perilaku siswa akan lebih baik menurut Pendidikan Agama Islam.

Bersifat mendidik dalam pengertian ini adalah memiliki makna positif bagi perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan metode pemberian hukuman ini siswa kedepannya lebih sadar akan kesalahan yang dilakukannya untuk kemudian melakukan koreksi diri dan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengetahui nilai positif metode pemberian hukuman bagi keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Pendapat responden tentang nilai positif pemberian hukuman bagi keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat positif	5 orang	24%
B. Positif	13 orang	62%
c. Kurang positif	3 orang	14%
d. Tidak positif	-	0%
Jumlah	19 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 4

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 13 responden atau 62% memilih positif, 5 responden atau 24% memilih sangat positif, 3 responden atau 14% memilih kurang positif dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bersifat mendidik dalam hal ini adalah memiliki nilai positif bagi perkembangan peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam, baik itu kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Hal ini dikuatkan pula oleh Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Makna bersifat mendidik dalam metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilna pembelajaran peserta didik menuu Pendidikan Agama Islam disini adalah bernilai positif bagi perkembangannya,kognitif, afektif maupun psikomotorik. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menurut Pendidikan Agama Islam makna bersifat mendidik dalam metode pemberian hukuman disini adalah bernilai positif bagi perkembangan peserta didik, baik itu bersifat kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Menyadari akan nilai dan makna positif dalam metode pemberian hukuman yang bersifat mendidik sebagaimana diuraikan di atas serta didorong oleh keinginan siswa mencapai keberhasilan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar maka pada umumnya siswa dapat menerima hukuman sebagaimana terlihat dalam tabel angket berikut;

Tabel 11

Pendapat responden tentang keberhasilan siswa yang menerima hukuman yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat menerima	-	0%
B. Menerima	16 orang	76%
c. Kurang menerima	5 orang	24%
d. Tidak menerima	-	0%
Jumlah	19 orang	100%

Sumber data: Hasil olah angket item 5

Hasil olah angket di atas memperlihatkan angka 5 responden atau 24% memilih menerima, 16 responden atau 76% memilih menerima dan tidak satupun dari responden atau 0% memilih kurang menerima dan tidak menerima.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kesadaran siswa akan adanya nilai dan makna positif dari metode pemberian hukuman yang bersifat mendidik tersebut serta adanya dorongan untuk mencapai keberhasilan pelajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. maka siswa pada umumnya dapat menerima metode pemberian hukuman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Menurut Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

1. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

- a. Adanya guru yang profesional

Guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk senantiasa profesional dalam mengajar, sebab ditangannyalah keberhasilan setiap siswa diletakkan. Itulah sebabnya profesionalisme guru menjadi syarat utama dalam pembelajaran, di samping syarat-syarat penunjang lainnya dalam meraih kesuksesan belajar. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam:

Guru-guru disini profesional dalam mengajar sehingga pada umumnya mereka disenangi oleh siswanya. Profesionalisme guru ini menjadi perhatian utama kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar menaruh perhatian utama terhadap profesionalisme guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga siswa pada umumnya senang belajar dengan guru mereka serta lebih kreatif terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas

sekolah yang diberikan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Motivasi belajar yang tinggi

Disamping profesionalisme guru, faktor lain yang mendukung keberhasilan siswa disini adalah motivasi belajar siswa yang tinggi, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kami disini memiliki siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun banyak kendala yang merintanginya mereka. Boleh jadi karena faktor guru yang profesional atau unsur-unsur lainnya. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah motivasi belajar yang tinggi, sekalipun para siswa disini mengalami rintangan dari berbagai keterbatasan seperti sarana dan lain sebagainya, namun siswa-siswa tetap memiliki motivasi belajar dan kreativitas. Keberadaan motivasi dan kreativitas ini tentu tidak terlepas dari guru yang profesional dalam mengajar dan metode yang digunakannya serta kepribadiannya yang baik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah motivasi belajar yang tinggi dan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Kepribadian guru yang baik

Selain profesional, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, lembut, sabar, tidak cepat emosi, santun dan penyayang terhadap peserta didiknya sebagaimana guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam:

Sebagai pendidik guru-guru disini mempunyai kepribadian yang cukup baik, misalnya santun, sabar, kasih sayang terhadap siswa mereka. Dengan adanya sifat-sifat yang dimiliki guru seperti ini, siswa juga merasa dapat belajar dengan tenang dan sungguh-sungguh. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar didukung oleh adanya kepribadian guru yang baik, misalnya santun, ramah, penyayang, sabar dan tidak cepat emosional, sehingga para siswa pun merasa terayomi oleh gurunya. Dampaknya bagi siswa adalah rasa tenang dan sungguh-sungguh dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

d. Keteladanan guru dalam berdisiplin

Kedisiplinan adalah kunci dari setiap keberhasilan. Tanpa kedisiplinan tidak akan pernah ada keberhasilan terutama guru, sebab apabila guru tidak berdisiplin maka siswa pun akan mengikuti gurunya. Artinya keteladanan guru dalam berdisiplin akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam:

Keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar karena keteladanan guru dalam berdisiplin guru-guru disini diupayakan selalu berdisiplin terutama pada saat masuk kelas dengan harapan siswa-siswapun tidak akan terlambat masuk kelas. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keteladanan guru dalam berdisiplin menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Itulah sebabnya guru diupayakan agar selalu berdisiplin dalam segala hal terutama ketika masuk kelas, karena dengan berdisiplin guru berarti telah memberikan keteladanan kepada siswa dalam segala hal terutama disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, motivasi belajar yang tinggi, kepribadian guru yang baik, serta keteladanan guru dalam berdisiplin.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat keberhasilan peserta didik. Adapun yang menjadi faktor penghambat keberhasilan peserta

didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana yang kurang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar telah menjadi salah satu penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Sarana dan prasarana belajar di Madrasah ini masih kurang seperti komputer dan sarana-sarana penunjang lainnya. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana belajar seperti komputer dan penunjang lainnya dirasakan masih kurang, kekurangan sarana dan prasarana ini telah menjadi kendala atau penghambat tersendiri bagi keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Kurangnya komunikasi dengan pihak orangtua

Komunikasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah atau Madrasah. Tanpa komunikasi yang terbangun antara pihak sekolah maka keberhasilan akan sulit diraih secara maksimal, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Diantara penghambat atau kendala yang kami rasakan masih kurang di Madrasah ini adalah komunikasi dengan pihak orangtua. Terutama ketika muncul kasus-kasus yang melibatkan anak mereka sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa komunikasi sekolah atau Madrasah/guru dengan orangtua siswa masih kurang. Kurangnya komunikasi ini menjadi salah satu penghambat atau kendala meraih keberhasilan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Kurangnya sarana buku-buku bacaan

Faktor lain yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam selain kendala sarana dan prasarana serta komunikasi yang terbangun antara pihak Madrasah atau guru dan orangtua siswa adalah sarana buku-buku bacaan.

Kekurangan buku-buku bacaan telah berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Buku-buku yang dimiliki oleh sekolah masih kurang sekali. Kekurangan buku-buku bacaan ini sedikit banyak mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran. Bahkan buku-buku yang adapun boleh dikata buku-buku terbitan lama yang kurang menarik untuk dibaca. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu adalah kurangnya sarana buku-buku bacaan. Kalaupun

buku-buku bacaan itu da, sebahagiannya sudah merupakan buku-buku lama yang tidak menarik untuk dibaca. Disinilah antara lain dinilai kekurangan ini menjadi penghambat keberhasilan peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu.

d. Kurangnya media pembelajaran

Inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran penting artinya bagi peserta didik, sebab dengan inovasi itu peserta didik pada umumnya terbangkitkan motivasi dan emosinya untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Namun seorang guru yang mengajar tentu akan mengalami kesulitan dan kendala dalam berinovasi bilaman tidak ditunjang oleh media pembelajaran. Atau dengan kata lain, kurangnya media akan menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan inovasi-inovasi baru, yang sudah tentu juga menjadi penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu. sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Media pembelajaran di sekolah masih kurang sehingga guru terkadang kesulitan untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan guru yang ingin melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Padahal media

pembelajaran akan sangat membantu bagi peningkatan motivasi belajar siswa sekaligus keberhasilan mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Namun media pembelajaran yang masih kurang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar telah menjadi salah satu penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya komunikasi dengan pihak orangtua Kurangnya sarana buku-buku bacaan, serta kurangnya media pembelajaran.

D. Upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, maka upaya-upaya yang dilakukan menurut Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Melengkapi sarana dan prasarana belajar

Faktor sarana adalah faktor yang pertama kali dilihat oleh siswa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, oleh karena itu sarana yang kurang hendaknya dilengkapi dan disempurnakan secara terus menerus sebagaimana terungkap dalam

wawancara dengan Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam rangka memberikan jaminan belajar yang nyaman dan keberhasilan yang diharapkan, kami senantiasa berupaya menambah dan melengkapi sarana dan prasarana belajar seperti komputer dan penunjang lainnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan melengkapi dan menambah sebahagian sarana dan prasarana yang masih kurang seperti komputer dan sarana penunjang lainnya yang dianggap penting. Dengan kelengkapan dan penambahan sarana ini siswa diharapkan lebih bersungguh-sungguh belajar dan meraih kesuksesan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu.

2. Membangun komunikasi dengan orangtua siswa

Dalam menyelesaikan setiap persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar yang mengaitkan siswa, guru selalu membangun komunikasi dua arah dengan orangtua siswa, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kalau sudah ada kasus yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar misalnya kasus-kasus moral atau kenakalan siswa, maka kami selalu membangun komunikasi dengan orangtua siswa yang anaknya kami bina di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru atau sekolah selalu membangun komunikasi dua arah dengan orangtua siswa, terutama ketika muncul berbagai kasus kenakalan atau kasus moral yang melibatkan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan komunikasi ini diharapkan keberhasilan pembelajaran diraih oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Memperbanyak buku-buku bacaan

Upaya lain untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan memperbanyak buku-buku bacaan di perpustakaan Madrasah. Caranya adalah dengan kerja sama antara sekolah dengan Dinas Pendidikan untuk buku-buku paket atau buku-buku bacaan lainnya serta dengan kaum dermawan dari warga sekolah yang ingin mengembangkan bukunya, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Musdiring, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Untuk pengadaan buku-buku bacaan sekolah atau guru menjalin kerja sama dengan dinas kabupaten khusus untuk buku-buku paket atau buku-buku bacaan lainnya. Selain itu kamu juga memperoleh buku-buku tersebut dari individu-individu yang dermawan yang ingin mengembangkan bukunya. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan bagi peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam adalah dengan membangun kerja sama dengan

pihak Dinas Pendidikan dan individu-individu kaum dermawan di lingkungan sekolah atau Madrasah.

4. Melengkapi media pembelajaran

Pencapaian keberhasilan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan pula dengan melengkapi media pembelajaran yang masih kurang agar guru dan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Maraintang, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kami juga melengkapi dan menambaha media-meida pembelajaran yang masih kurang, guna memberikan morivasi baik kepada guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 20 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu)
Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan

media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hal ini diyakini bahwa dengan menambah dan melengkapi media pembelajaran yang kurang tersebut guru akan lebih sungguh-sungguh dan termotivasi untuk mengajar dan siswa untuk belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kesungguhan dan motivasi sebagaimana diuraikan di atas menjadi syarat pencapaian keberhasilan bagi peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya pencapaian keberhasilan peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu melengkapi sarana dan prasarana belajar, membangun komunikasi dengan orangtua siswa, memperbanyak buku-buku bacaan serta melengkapi media pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode pemberian hukuman oleh guru kurang berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, bahkan metode ini tidak jarang membuat siswa melakukan perlawanan atau melampiaskan perlawanannya dengan caranya sendiri baik kepada guru atau orang lainnya di sekolah.
2. Faktor pendukung keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, motivasi belajar yang tinggi, kepribadian guru yang baik, serta keteladanan guru dalam berdisiplin. Adapun yang menjadi faktor penghambat faktor penghambat keberhasilan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya komunikasi dengan pihak orangtua, kurangnya sarana buku-buku bacaan, serta kurangnya media pembelajaran.
3. Upaya-upaya pencapaian keberhasilan peserta didik menurut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4

Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu melengkapi sarana dan prasarana belajar, membangun komunikasi dengan orangtua siswa, memperbanyak buku-buku bacaan serta melengkapi media pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan agar media Pendidikan yang digunakan di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar hendaknya lebih disempurnakan lagi agar situasi belajar mengajar yang menyenangkan bisa terwujud.
2. Kepada pihak sekolah untuk memberi perhatian dalam mendukung semua usaha yang dilakukan oleh semua pihak untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

Al quran

Agung, Wahyu, 2010, *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*, Cet I, Gara Ilmu, Yogyakarta.

Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Edisi Revisi. Bandung.

Ahmad. A. kadir. 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi I CV. INDOBIS Media Centre. Makassar:

Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, cet-XI, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Irawati Istadi, 2005. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta,

Hadi, Sutrisno, 2003, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta, Semarang, CV Toha Putra.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009, Edisi baru: tim pustaka poenix. Jakarta.

Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Fadhillah Terjemah dan Transliterasi Latin*. Cet. I. Bandung; Sygma Publishing.

Margono, S. 2003, *Metodologi Penelitian*, Cet. I., Jakarta : PT Bineka Cipta.

M. Ngalim Purwanto, 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Edisi Revisi. Bandung

M. Arifin, 1994. *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (rev. ed.: Bandung

Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Cet. I. Bandung; PT Refika Aditama.

Nasir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

- Tohirim, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. I, PT. Raya Grafindo, Jakarta.
- Syah, Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, ed. Revisi ke-VIII, Rajawali Pres, Jakarta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Cet. III. Ciputat; PT Ciputat Press.
- Sugiono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.VIII, Alfabeta, Bandung
- Setyosari Punaji, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Cet-I, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PENGARUH METODE PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PENCAPAIAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ANDI HENRA KURNIAWAN (NIM 105 19 01235 10)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran

II. Identitas Guru

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Bid. Studi yang diajarkan :
Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengaruh metode pemberian hukuman dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !

2. Hukuman-hukuman apa saja yang dikenakan kepada siswa yang dinilai berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa ? Sebutkan dan Jelaskan !
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung tercapainya keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan !
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat tercapainya keberhasilan keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan !
5. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan !

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

PENGARUH METODE PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PENCAPAIAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ANDI HENRA KURNIAWAN (NIM 105 19 01235 10)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

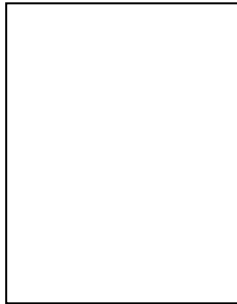
III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawancara :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pemberian hukuman terhadap siswa berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah guru sering memberikan hukuman terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat mendidik
 - b. Mendidik
 - c. Kurang mendidik
 - d. Tidak mendidik
4. Apakah hukuman itu bernilai positif bagi keberhasilan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat positif
 - b. Positif
 - c. Kurang positif
 - d. Tidak positif
5. Apakah siswa menerima hukuman yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat menerima
 - b. Menerima
 - c. Kurang menerima
 - d. Tidak menerima

RIWAYAT HIDUP



Nuriati, dilahirkan pada tanggal 19 juni 1988 di Desa Garaupa, Kecamatan Pasilambena, Kabupaten Kepulauan Selayar, sulawesi selatan, putri ke-2 dari dua orang bersaudara. Putri dari pasangan Kando dan Bele, lahir dikeluarga petani.

Menempuh pendidikan formal pada SD Inpres No.8 di Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2000 dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Selayar yang ditamatkan pada tahun 2006.

Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan selesai pada tahun 2012.